

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Meningkatnya angka penjualan kendaraan bermotor, khususnya kendaraan roda dua, semakin meningkatkan club dan komunitas motor di berbagai kota. Keberadaan dari club dan komunitas motor bukan hanya sekedar tempat kumpul, mencari teman baru, berbagi ilmu pengalaman dalam bidang otomotif, tapi anggota club dan komunitas juga punya tanggung jawab sosial kepada masyarakat khususnya dibidang keselamatan berkendara.

Kegiatan yang terjadi di jalan raya cukup banyak dan sering kita jumpai. Mayoritas masyarakat setiap hari melalui jalan raya untuk berkegiatan dari satu tempat ke tempat yang lain. Ruang jalan maupun pinggir jalan biasanya kita jumpai dengan familiar kegiatan nongkrong. Kegiatan yang dilakukan individu maupun kelompok pada umumnya.

Kehidupan ruang jalan memperlihatkan beberapa aktifitas masyarakat yang beragam dan berlangsung di sebuah pinggir jalan khususnya di kota Surabaya. biasanya bertempat di *Jln. Basuki Rahmat*, *Jln. Panglima Sudirman* dan *Jl. Darmo* sering kita temukan ada beragam club dan komunitas motor, dalam kegiatannya bukan hanya sekedar memamerkan atau menjejerkan motor mereka melainkan untuk berbagi pengalaman atau *shering* dalam bidang otomotif dan juga berinteraksi antar sesama anggota maupun club dan komunitas lain yang ada di sekitarnya guna mempererat tali persaudaraan.

Club dan komunitas motor juga mempunyai aktifitas maupun agenda-
agenda yang harus dijalankan oleh pengurus maupun anggota yaitu :

[illegible]

Keempat, (BAKTI SOSIAL) adalah kegiatan kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar yang memerlukan bantuan maupun dukungan diantaranya bantuan bencana, santunan anak yatim piatu, dll.

Perbedaan antar *club* dan *komunitas* motor sangat berbeda dalam segi pengertiannya, mungkin penilaian masyarakat beranggapan sama saja, sama-sama pecinta sepeda motor. Pada dasarnya *club* motor cenderung satu pabrikan (suatu merek motor) sedangkan *komunitas* motor meliputi semua pabrikan (semua merek motor). Ada juga klub dan komunitas yang berbasis *Independent* (berdiri sendiri), merupakan yang struktur di dalamnya tidak terlalu formal atau aturan yang tercipta dalam club dan komunitas tidak terlalu mengikat atau mengharuskan segala hal bagi anggotanya yang sedang tergabung. Sedangkan club dan komunitas yang berbasis club merupakan di dalamnya mempunyai beberapa aturan yang harus ditaati (formal).

Keinginan yang kuat dari club dan komunitas motor adalah ingin menjadikan club dan komunitas motor tetap *Solid*, saling berbagi dan menjunjung tinggi persaudaraan sesama anggota maupun pengendara motor lainnya baik perorangan maupun yang tergabung di dalam club atau komunitas motor, yang biasanya di kenal dengan sebutan *Brotherhood No Limit*

Agar terjadi kesamaan interpretasi dan terhindar dari kekaburan

1. Interaksi Sosial

a. *Faktor Imitasi* : mempunyai peranan yang penting dalam proses Interaksi Sosial, dan juga bisa mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku.

² Alvin L. Bertrand, *Sosiologi*, alih bahasa Sanapiah S. Faisal, (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1980), 101.

- b. *Faktor Sugesti* : apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain.
- c. *Identifikasi* : kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain.
- d. *Simpati* : suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain.³

2. Club motor

Club motor adalah suatu wadah bagi para pengguna transportasi khususnya sepeda motor, yang dapat menampung aspirasi serta keinginan para anggotanya berdasarkan mufakat dan kesepakatnya pada waktu awal pembentukannya oleh para pendirinya. Pada dasarnya suatu club motor itu akan akan hadir dalam satu habitat atau satu pabrikan (satu merek motor).

3. Komunitas motor

Komunitas motor adalah wadah bagi para pengguna transportasi khususnya sepeda motor. Komunitas motor tidak berbeda jauh dengan club motor, dimana komunitas motor juga lebih mementingkan kebersamaan. Pada dasarnya komunitas motor terpaku pada semua pabrikan (semua merek motor).⁴

F. Telaah Pustaka

1. Penelitian terdahulu

³ Soerjono Soekanto, *Faktor-faktor Dasar Interaksi Sosial dan Kepatuhan Pada Hukum*, 1974, Hukum Nasional, Nomor 25

⁴<http://bzcjakarta.blogspot.in/2013/06/club-motor-dan-komunitas-motor.html> (diakses pada senin 10 juni 2013, 04:59)

- a. Komunikasi kelompok komunitas anak vespa sidoarjo “KANVAS” dalam membina solidaritas antar kelompok. Skripsi oleh yuli wulandari, 2013, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Hal-hal pokok yang di jelaskan di dalam sekripsi ini adalah KANVAS merupakan komunitas pecinta motor vespa yang ada di sidoarjo, kecintaan mereka terhadap vespa juga ditunjukkan dengan menggunakan vespa kemana pun ia pergi walaupun sering bermasalah di jalanan. Mereka terlihat bangga memiliki vespa sehingga muncul sebuah semboyan unik “*jangan ngaku kaya kalaubelum punya vespa*” latar belakang terbentuknya komunitas anak vespa sidoarjo “KANVAS” adalah mengajak para kalangan pemuda baik di sidoarjo maupun di indonesia untuk lebih menghargai bangsa ini dengan melihat perjuangan negara indonesia dalam memperoleh pengakuan sebagai negara yang berdaulat. Selain itu yang melatar belakangi terbentuknya anak vespa sidoarjo “KANVAS” adalah melestarikan merek motor jadul yaitu vespa, karena dengan melestarikan tersebut mereka bisa mengenang para pendahulunya dan dapat mengenang para pendahulunya dan dapat memelihara apa yang diwariskan olehnya. Cara mereka untuk ber interaksi dan ber komunikasi terhadap sesama vespa sangat kuat sekali karena mereka mempunyai kesolidaritan yang kuat sekali. Demgan adanya rasa solidaritas terhadap sesama pecinta vespa maka dengan sendirinya akan terjalin sebuah interaksi mapun komunikasi yang berlanjut.

Mereka menyebutnya *Scooterist*, penggiat sepeda vespa bahkan pengendara dari sepeda *nyentrik* ini terlihat dari banyaknya *Scooterist* yang ada, maka di Indonesia sepeda motor ini sudah menjadi *icon* di berbagai kota di Indonesia. KANVAS juga memiliki ciri khas tersendiri dalam mempertahankan komunitas mereka. Terutama struktur komunitas yang mereka bangun yang menganut berbasis *Independent* (berdiri sendiri). Di dalam menjaga hubungan baik dan agar tetap solid dalam organisasi atau komunitas terdapat binaan tersendiri. Namun dalam komunitas “KANVAS” tidak ada sebuah binaan tersendiri secara khusus maupun formal untuk menjaga atau menjalin rasa persaudaraan dan solidaritas yang tinggi. Binaan untuk tetap solid berjalan dengan sendirinya. Komunitas vespa era dulu hingga sekarang terkenal dengan rasa solidaritasnya yang tinggi.⁵

⁵ Diambil dari skripsi yuli wulandari dengan judul : *Komunikasi kelompok komunitas anak vespa sidoarjo “KANVAS” dalam membina solidaritas antar kelompok.*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.

sepeda motor dengan tambahan-tambahan variasi pada sepeda motornya juga merupakan ciri khas tersendiri, seperti penambahan boks, motor yang penuh dengan stiker serta memiliki emblem tersendiri. Secara umum komunitas sepeda motor yang ada di Makassar memiliki bentuk dan jalur koordinasi yang sama dengan komunitas sepeda motor di kota-kota lain. Mereka memiliki

- sepeda motor dengan tambahan-tambahan variasi pada sepeda motornya juga merupakan ciri khas tersendiri, seperti penambahan boks, motor yang penuh dengan stiker serta memiliki emblem tersendiri. Secara umum komunitas sepeda motor yang ada di Makassar memiliki bentuk dan jalur koordinasi yang sama dengan komunitas sepeda motor di kota-kota lain. Mereka memiliki

Dalam bentuk bakti sosial, anggota *Trabas* membuat program seperti memberikan nilai-nilai yang positif dan membantu masyarakat seperti salah satu contoh yang sudah diagendakan para anggota *Trabas* mengadakan :

- [illegible]

Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial

Kata kontak berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* (yang artinya bersama-sama) dan *Tango* (menyentuh), jadi, artinya secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah. Karena orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya.⁹

1) Antara orang-perorangan.

⁹ Kingsley Davis, *Human Society* (New York: The Macmillan Company, 1960), 149

Kontak sosial ini misalnya adalah apabila seseorang merasakan bahwa tindakan berlawanan dengan norma-norma masyarakat atau suatu partai politik memaksa anggotanya untuk menyesuaikan diri dengan ideologi dan programnya.

- 3) Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.

b. Komunikasi

Dengan adanya komunikasi tersebut, sikap-sikap dan perasaan suatu kelompok manusia atau orang perseorangan dapat diketahui oleh sekelompok manusia atau orang-perseorangan dapat diketahui oleh kelompok-kelompok lain atau orang-orang lain. Hal itu kemudian merupakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukan.

¹⁰ Emory S Bogardus: *Sociology*, (New York, The Macmillan Company, 1961), 253

2) Akomodasi (*Accommodation*)

Istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti, yaitu menunjuk pada suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses. Akomodasi yang menunjukan pada suatu keadaan, berarti adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitanya dengan norma-norma sosial dan nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Sebagai suatu proses, akomodasi menunjukan pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha-usaha untuk mencapai kesetabilan.¹³

¹³ Kimball Young dan Raymond, W. Mack, *Sociology and Social Life*, (New York: American Book Company, 1959), 146

b) Bentuk-bentuk Akomodasi

2. ***Compromise*** adalah suatu bentuk akomodasi yang dilakukan oleh karena adanya paksaan dari salah satu pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutan untuk tercapai suatu penyelesaian terhadap perselisihan yang ada.
3. ***Arbitration*** adalah suatu cara untuk menyelesaikan perselisihan dengan cara menunjuk seorang atau beberapa orang sebagai penengah yang akan memutuskan perselisihan tersebut.

[illegible]

- ### Hasil-hasil Akomodasi
- a) Akomodasi, dan integrasi masyarakat
 - b) Menekan oposisi
 - c) Koordinasi berbagai kepribadian yang berbeda
 - d) Perubahan lembaga-lembaga kemasyarakatan agar sesuai dengan keadaan baru atau keadaan yang berubah
 - e) Perubahan-perubahan dalam kedudukan
 - f) Akomodasi membuka jalan ke arah asimilasi

Merupakan proses sosial dalam taraf lanjut. Ia ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat

[illegible]

Terdapat beberapa faktor pendorong atau pendukung dan pengambat suksesnya proses asimilasi :

- (1) Sikap empati dari masing-masing pihak
- (2) Sikap toleransi
- (3) Sikap terbuka akan perbedaan dan kritik
- (4) Adanya desakan dari pihak lain untuk terjadinya asimilasi
- (5) Adanya kesamaan unsur budaya

- (1) Sikap tertutup dan antipati
- (2) Perbedaan unsur kebudayaan
- (3) Kehidupan yang terisolasi dari kelompok lain
- (4) Kurangnya pengetahuan yang dimiliki
- (5) Sikap hidup egoisme dan individualistik
- (6) Adaptasi

Club motor adalah suatu wadah bagi para pengguna transportasi khususnya sepeda motor, yang dapat menampung aspirasi serta keinginan para anggotanya berdasarkan mufakat dan kesepakatannya

pada waktu awal pembentukanya oleh para pendirinya. Pada dasarnya suatu club motor itu akan akan hadir dalam satu habitat atau satu pabrikan (satu merek motor).

Ciri Club Motor

1. Perlengkapan safety dalam berkendara
2. Motor dan pengendaranya lengkap bahkan biasanya ditambah box dibelakang motor buat menaruh helm dan peralatan motor
3. Biasanya setiap club motor hanya terdiri dari satu merk dan satu tipe motor saja, namun ada juga yang bercampur-campur
4. Kopdar ditempat yang ramai agar bisa dilihat masyarakat, sekaligus ajang bersilaturahmi kepada club motor lain yang kebetulan melintas
5. Pelantikan anggota tanpa kekerasan, hanya untuk having fun dan memberi pengetahuan beluk beluk berlalu lintas yang baik
6. Mempunyai visi misi yang jelas
7. Melakukan kegiatan touring ke daerah-daerah sembari membagikan sumbangan (Baksos)
8. AD/ART mereka jelas dan tercatat dalam kepolisian atau wada dari perkumpulan club motor
9. Saling tolong menolong terhadap anggota club motor lain ketika dijalan mendapatkan trouble (meskipun tidak kenal satu sama lain)
10. Setiap club motor memiliki tujuan dalam berkendara dan peraturan-peraturan yang tidak membebani anggotanya

Sedangkan alasan menggunakan basis fenomenologi karena penelitian yang di maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Misalnya terkait dengan judul peneliti interaksi sosial tidak bisa diukur dengan berkembangnya club dan komunitas motor yang ada di Surabaya, tetapi untuk mengetahui fenomena tersebut harus ada interaksi secara langsung dengan individu yang terkait dengan pengalaman-pengalaman yang mereka alami, untuk melihat perubahan atau perkembangan club atau komunitas motor dari anggota club atau komunitas motor serta pemaknaan sikap interaksi sosial yang mereka lakukan, kemudian dideskripsikan oleh peneliti, sehingga diperoleh suatu gambaran yang ringkas terkait kondisi yang dialami oleh para subjek.

Dalam suatu penelitian ilmiah peneliti akan berhadapan dengan lokasi penelitian, dalam hal ini penelitian dilakukan di Kota Surabaya bertempat di *Jl. Basuki Ramat*, *Jl. Panglima Sudirman* dan *Jl. Darmo* dan peneliti sengaja memilih lokasi ini karena ada beberapa alasan yang *pertama*, lokasi tersebut merupakan tempat yang digunakan para anggota

[illegible]

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi sumber data (*informan*) adalah pengurus maupun anggota club dan komunitas motor di Surabaya. Sedangkan yang menjadi *key informan* adalah seseorang yang menjadi informan kunci yang memberikan informasi siapa saja yang dapat dijadikan informan sesuai dengan kriteria.

a. Data Primer

Data Primer yakni data yang diperoleh peneliti secara mentah dari sumber data dan masih memerlukan analisis lebih lanjut.²² Jenis data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber data melalui wawancara, observasi dan berbagai cara lainnya. Yang merupakan jenis data primer dalam penelitian ini meliputi: anggota dan pendiri club atau komunitas motor di Surabaya.

[illegible]

Tabel 1.2**Nama Informan**

Nama	Club Atau Komunitas Surabaya	Jabatan
Adib	IMS (Independent Motor Surabaya)	Wakil
Agus Budiharto	SV150S (Satria Vixion Surabaya)	Pendiri
Bagas Putra	CNR (Communtiy Ninja Riders)	Anggota
Danang Prasetya	VOSTER (Vixion Surabaya Street Riders)	Ketua
Brigjen Pol Eddy Hariyanto		Wakapolda Jatim
Waro Anggoro	PEMUDI'S (Penggemar Montor Udhug Indonesia Soerabia)	Ketua
Egan	JB I (Japstyle Bikers Indonesia)	Humas
Rudy Prayoga	NVS (New Vixion Street Fighter)	Pendiri
Ofie	BOB'S (Black Old Bikers Surabaya)	Anggota
Herman	SV150S (Satria Vixion 150 Surabaya)	Anggota
Uki Setiawan	KOENTOEL SOERABAJA	Ketua 3
Edwin	BOB'S (Black Old Bikers Surabaya)	Pendiri

b. Data Sekunder

Kelengkapan penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain yaitu alat tulis (pensil, ballpoint, buku catatan dan *handphone*.

7) Persoalan Etika

b. Tahap Lapangan

c. Tahap Analisis Data

Concluding drawing atau verification, menurut Miles dan Huberman proses ini merupakan pengambilan kesimpulan dan verifikasi.²⁷

Validitas data dalam sebuah penelitian sangatlah penting dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan *triangulasi*. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Menurut Denzin membedakan 4 macam triangulasi yaitu pertama triangulasi dengan sumber, kedua triangulasi dengan metode, ketiga triangulasi dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data dan keempat triangulasi dengan teori.

[illegible]

a. Triangulasi data

Triangulasi data ini dapat dibagi ke dalam tiga bentuk triangulasi yaitu :

- 1) Triangulasi waktu, dimana pengaruh waktu ikut dipertimbangkan dalam rancangan kajian misalnya penelitian yang longitudinal.
- 2) Triangulasi ruangan, yaitu merupakan bentuk khas studi perbandingan.
- 3) Triangulasi orang, misalnya perbandingan reaksi pada tiga tingkat analisis yakni: analisis tingkat individual, tingkat interaksi dikalangan kelompok dan tingkat kolektif.
- 4) Triangulasi penyelidikan yakni dimana lebih dari seorang mengadakan pengujian pada suatu situasi yang sama.
- 5) Triangulasi disiplin yakni dimana suatu masalah dikaji oleh beberapa disiplin ilmu yang mengoptimalkan pengalaman dari perspektif berbeda bila dikombinasikan dengan triangulasi penyelidikan. Misalnya dengan menempatkan dua orang dari disiplin ilmu yang berbeda untuk mengkaji sebuah masalah.
- 6) Triangulasi teori yakni dimana alternatif atau teori tandingan digunakan pada suatu situasi.
- 7) Triangulasi metodologis yaitu mencakup dua metode yakni metode yang sama digunakan pada berbagai peristiwa berbeda dan penggunaan berbeda pada satu obyek kajian yang sama.

Dalam bab kajian Teori, peneliti memberikan gambaran tentang definisi konsep yang berkaitan dengan judul penelitian, serta teori yang akan digunakan dalam penganalisan masalah. Definisi konsep harus digambarkan dengan jelas. Selain itu harus memperhatikan relevansi teori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah.

Dalam bab penyajian data, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data dibuat secara tertulis dan dapat juga disertakan gambar, tabel atau bagian yang mendukung data. Dalam bab ini peneliti juga memberikan gambaran tentang data-data yang dikemas dalam bentuk analisis deskripsi. Setelah itu akan dilakukan penganalisan data dengan menggunakan teori yang relevan.

Dalam bab penutup, penulis menuliskan kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian selain itu juga memberikan saran kepada para pembaca laporan penelitian ini.